

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat dalam bersosial, berinteraksi satu sama lain memiliki keberagamannya tersendiri, itu tidak lepas dari bagaimana pemahaman agamanya, setiap perilaku keagamaan seseorang adalah cerminan dari pemahaman agama yang dianutnya, semakin tinggi pemahaman terhadap agama yang dianut menunjukkan perilaku keagamaan yang baik pula. Pemahaman seseorang diawali dari pengetahuan tentang agamanya, kemudian berlanjut menjadi pemahaman agama yang diwujudkan dalam perilaku keberagamaannya.

Sikap, kepribadian dan perilaku seseorang yang telah memiliki pemahaman tentang ajaran agama akan berbeda jika dibandingkan dengan seseorang yang tidak, belum, atau kurang memiliki pemahaman tentang ajaran agama. Perbedaan tersebut akan terlihat pada perilaku dan perbuatannya sehari-hari. Seseorang yang telah memahami ajaran agamanya cenderung akan melakukan perbuatan-perbuatan yang dibolehkan dalam agamanya dan selalu melaksanakan kewajibannya selaku hamba Allah. Orang tersebut juga akan selalu berusaha tidak melakukan hal-hal yang dilarang bahkan juga diharamkan dalam ajaran agamanya (Saerozi, 2012 : 10).

Keberadaan manusia sebagai makhluk individu dan sosial merupakan sebuah keunikan tersendiri, dimana manusia bisa memadukan antara kepribadianya dengan anggotanya dalam masyarakat. Manusia lahir membawa karakternya masing-masing yang karakter tersebut membentuk pembawaanya dalam berinteraksi dengan masyarakat. Pembawaan menentukan batas-batas kemungkinan yang dapat dicapai seseorang individu dalam kenyataan.

Nyatanya dalam masyarakat, tidak terjadi seperti yang disebutkan diatas, banyak sekali penyimpangan agama yang terjadi, dikarenakan kurangnya pemahaman agama faktor internal dan eksternal, dari internal sendiri kurangnya minat untuk belajar agama, bersikap bodo amat tentang ajaran

agama, sedangkan dari eksternal kurangnya dukungan dari keluarga atau orang tua, dari masyarakat atau lingkungan yang enggan menegur, membenarkan jika adanya penyimpangan agama, pergaulan bebas yang sering terjadi dikalangan remaja seperti orang tua yang mendukung anaknya berpacaran, dan masih banyak lagi seperti mertua yang tidak menyukai menantu karena tidak bisa memasak, mencuci.

Beredarnya paham tentang menutup aurat atau berjilbab besok saja kalau sudah tua, masih ada anak yang tidak mau sholat, anak yang membangkang pada orang tua, padahal dijelaskan bahwa jika seorang sudah baligh maka sudah berlaku kewajiban-kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT, Dan masih banyak lagi penyimpangan agama yang terjadi pada masyarakat, untuk itu, diperlukan kesadaran dari diri sendiri pentingnya belajar agama agar berkehidupan sesuai aturan-aturan Allah SWT.

Pengetahuan mengenai agama tidak bisa dipelajari sendirian, seseorang yang belajar agama memerlukan pengajar untuk membantunya dalam memahami dan melatihnya menerapkan ilmu agama agar tidak terjerumus pada pemahaman agama yang salah. Pengetahuan agama dapat diperoleh dari lembaga pendidikan, baik itu lembaga pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan semakin baik pula akhlak yang dimiliki.

Peningkatan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai keislaman dapat berkembang, jika adanya pembiasaan, ceramah atau diadakannya pengajian rutin, diskusi atau musyawarah dalam rangka penanaman nilai-nilai islam, terlebih dalam hidup bersosial.

Penanaman nilai-nilai Agama dalam diri manusia akan sangat membantu dalam pembentukan sikap dan kepribadian, Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian manusia yang sesuai ajaran Islam, atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sesuai dengan al-Qur'an surah ash-Shura ayat 52

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا
الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ
لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu (Al Qur’an) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Qur’an), dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Qur’an itu cahaya yang kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki diantara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.” (QS. As-Syura: 52)

Penelitian semacam ini ternyata sudah pernah dilakukan, seperti pada penelitian saudari Nuwairotul Layaliya 2016 tentang “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam *Spiritual Company* dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan Karyawan Waroeng Steak and Shake Yogyakarta” dalam penelitian ini menunjukan bahwa terjadinya proses penanaman nilai-nilai PAI yang berjalan efektif dan hasil penelitian ini adalah (1) konsep *spiritual company* yang dikembangkan dalam perusahaan ini sejalan dengan ajaran islam, melihat dari tujuan *spiritual company* yakni memotivasi karyawan agar memiliki dasar yang jelas pada al-Qur’an dan Sunnah, serta nurani masing-masing dalam bekerja. (2) Penanaman nilai-nilai PAI yang dilakukan meliputi ruang lingkup PAI, nilai aqidah, ibadah dan nilai akhlak. Metode yang digunakan yakni pembiasaan, keteladanan, pemberian ganjaran, pemberian hukuman, ceramah, diskusi, dan kerja lapangan. Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan prinsip evaluasi pendidikan agama islam. (3) Dengan adanya penanaman nilai-nilai PAI sangat mempengaruhi perilaku keagamaan karyawan Waroeng Steak and Shake Yogyakarta meliputi nilai aqidah: kejujuran, meliputi nilai akhlak: senang membantu orang lain, gemar bersedekah, berhenti merokok, meliputi nilai ibadah: meningkatkan membaca al-Qur’an, meningkatkan ibadah sholat, berperilaku sopan santun dan giat bekerja.

Hasil penelitian Ami Tri Lestari dalam Skripsi 2021 tentang “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada

Masyarakat di Kelurahan Pamulang Barat Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan” dengan hasil penelitian bahwa dalam menjalankan perannya, penyuluh agama islam mengacu pada fungsi penyuluhan yang ada, yaitu fungsi informatif dan edukatif, konsultatif serta advokatif. Adapun perannya sendiri terbagi menjadi peran aktif, partisipatif, dan peran pasif. Faktor pendukung penyuluh agama islam dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat adalah adanya kerjasama yang dilakukan antara penyuluh dan Badan Kontak Majelis Ta’lim (BKMT) kota tangerang selatan, kualitas metode penulhan agama dan profesionalisme penyuluh dalam membimbing. Adapun faktor penghambat adalah keterbatasan fasilitas dan kurangnya dukungan instansi pemerintah setempat.

Kurangnya pemahaman tentang pembagian harta waris, sehingga menyebabkan perpecahan dalam keluarga, perselisihan yang berkepanjangan, pertengkaran antar saudara dan putusya silaturrahi antar keluarga. Dan kurangnya pemahaman tentang menutup aurat.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan analisa lebih lanjut mengenai “Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Masyarakat di Dusun Rebile, Desa Tanak Awu, Kabupaten Lombok Tengah” dengan harapan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga desa, untuk penguatan penanaman nilai-nilai Islam sebagai kontribusi dalam mempersiapkan generasi yang paham agama dan religius.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas data disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pentingnya menerapkan nilai-nilai keislaman dalam berkehidupan sosial.
2. Kurangnya minat masyarakat untuk mempelajari dan memahami nilai-nilai keislaman, terutama yang terdapat didalam al-Qur’an dan Sunnah.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ditujukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas dan terarah serta memperoleh pemahaman yang jelas dan mendalam. Sehingga dapat mengarahkan pada pengumpulan data dan analisis. Selain itu juga dapat menghindari kesalahan dalam penafsiran judul. Adapun fokus penelitian ini didasarkan pada keseluruhan situasi sosial, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Masyarakat di Dusun Rebile.
2. Proses Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Masyarakat di Dusun Rebile.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Masyarakat di Dusun Rebile, Desa Tanak Awu, Kabupaten Lombok Tengah?
2. Bagaimana Proses Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Masyarakat di Dusun Rebile, Desa Tanak Awu, Kabupaten Lombok Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Strategi Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Masyarakat di Dusun Rebile, Desa Tanak Awu, Kabupaten Lombok Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan Proses Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Masyarakat di Dusun Rebile, Desa Tanak Awu, Kabupaten Lombok Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian di bagi atas dua:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka memperluas dan memperdalam serta mengembangkan wawasan khasanah keilmuan tentang strategi dakwah dan nilai-nilai keislaman

agar dapat dijadikan bahan acuan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

- b. Dapat memberikan masukan dan pengetahuan bagi masyarakat umum, khususnya pada masyarakat di dusun rebile, desa tanak awu, kecamatan pujut, kabupaten Lombok tengah serta dapat meningkatkan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat, sebagai acuan dan pengembangan daya nalar atau memperluas pemahaman masyarakat melalui pengetahuan tentang nilai-nilai keislaman, sehingga menjadi masyarakat yang aman, rukun, produktif, inovatif dan aktif, sehingga timbul pribadi yang baik, dan yang berkarakter.
- b. Bagi peneliti, sebagai sarana latihan untuk melatih daya nalar dan mengasah intelektualitas peneliti, sebagai bukti dan implementasi dari proses pembelajaran yang dilakukan di bangku kuliah.
- c. Bagi Kepala dusun dan Tokoh masyarakat setempat, agar Menjadi sumber wawasan informasi yang berguna bagi Kepala dusun dan Tokoh masyarakat setempat dalam upaya meningkatkan pemahaman Agama melalui Penanaman Nilai-Nilai Islam.